

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zuchri, 2021)

Esensi dari pendekatan kualitatif dengan Analisis Konten adalah keterlibatan peneliti dalam observasi langsung terhadap fenomena dan momen penting selama proses penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati subjek utama, tetapi juga memperhatikan fenomena sekitar, sehingga menghasilkan pengumpulan data yang komprehensif dan deskripsi yang menyeluruh.

Kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan isu sosial yang bersifat dinamis. Hal ini mendasari pemilihan metode kualitatif untuk proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis fenomena *Cyberbullying* di platform media sosial, khususnya melalui komentar-komentar pada akun TikTok *@bearnotber* dan video clip Bernadya di Tiktok.

Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini memiliki cakupan yang luas dan

mendalam dibandingkan pendekatan kuantitatif. Kedua, terdapat banyak penelitian serupa yang menggunakan metode ini, sehingga memungkinkan analisis yang jelas dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail manifestasi *Cyberbullying* yang terjadi dalam kolom komentar platform TikTok.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akun Tiktok Bernadya @bearnother dan video clip Bernadya di Tiktok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April 2025 sampai dengan Juli 2025

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sasaran penelitian untuk mendapatkan data atau informasi. Pihak ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, atau fenomena yang ingin diteliti. Dalam Penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah akun TikTok dengan nama Bernadya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data karena sesuai dengan karakteristik data yang diteliti, yaitu komentar-komentar pengguna TikTok pada akun @bearnother

milik Bernadya dan video clip Bernadya di Tiktok yang mengandung unsur *Cyberbullying*, khususnya dalam bentuk pelecehan verbal. Dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan cara mengarsipkan komentar-komentar dari unggahan tertentu yang telah diidentifikasi mengandung ujaran bernada negatif, menghina, merendahkan fisik, atau menyudutkan secara verbal. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengakses, menyimpan, dan menganalisis data yang sudah tersedia di ruang publik digital tanpa melakukan kontak langsung dengan pelaku maupun korban.

Penggunaan teknik ini relevan karena mendukung pendekatan analisis isi dalam penelitian kualitatif, yang menekankan pada penelaahan makna di balik teks. Komentar-komentar yang bersifat menyerang secara verbal akan dikategorikan sesuai dengan bentuk-bentuk *Cyberbullying* berdasarkan teori Willard (2007), seperti *harassment*, *denigration*, dan *flaming*. Penelitian ini tidak bertujuan untuk meneliti motif pelaku atau latar belakang korban, melainkan untuk mengidentifikasi bentuk pelecehan verbal yang muncul dalam interaksi digital terhadap figur publik perempuan non-Muslim. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdussamad (2021), dokumentasi merupakan salah satu teknik yang andal untuk mengungkap pola komunikasi dalam masyarakat melalui data tertulis, terutama dalam konteks media sosial yang memproduksi konten secara masif dan terbuka. Kemudian hasil observasi non-partisipan yang dilakukan berupa catatan lapangan dalam bentuk tangkapan layar kolom

komentar di akun TikTok @*bearnotber* dan video clip Bernadya. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap makna yang terkandung dalam komentar-komentar tersebut.

2. Observasi non partisipan

Teknik observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara mengamati langsung dinamika interaksi warganet di TikTok terhadap unggahan konten Bernadya, tanpa melibatkan diri dalam diskusi atau memberikan komentar. Observasi ini bersifat pasif namun terstruktur, bertujuan untuk memahami konteks kemunculan komentar-komentar yang mengarah pada pelecehan verbal. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengamati jenis konten seperti apa yang memicu komentar kasar, kapan komentar mulai muncul secara masif, dan bagaimana pola reaksi pengguna terhadap komentar bernada negatif. Observasi ini tidak diarahkan untuk mengkaji perilaku pengguna secara keseluruhan, melainkan secara spesifik mengamati respons digital yang mengandung unsur perundungan verbal terhadap Bernadya sebagai figur publik.

Alasan penggunaan observasi nonpartisipan adalah untuk melengkapi teknik dokumentasi, sehingga peneliti tidak hanya memiliki data teks komentar, tetapi juga memahami konteks sosial dari komentar tersebut. Dalam penelitian ini, observasi diarahkan secara khusus untuk mencermati keterkaitan antara visualisasi konten yang diunggah dengan bentuk pelecehan verbal yang muncul, serta untuk mengidentifikasi kecenderungan pola ujaran yang mungkin berulang pada konten-konten

tertentu. Gunawan (2021) menjelaskan bahwa observasi nonpartisipan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap fenomena dalam konteks alamiahnya, sehingga sangat sesuai untuk mengamati aktivitas daring yang tidak dapat direkayasa.

Kategori sampel komentar yang digunakan sebagai media observasi data adalah:

- a. *Hate Comment*, yaitu komentar yang berisi hujatan yang bersifat melecehkan Bernadya.

Kategorisasi ini membantu peneliti dalam melakukan observasi dan menganalisis bentuk teks serta unit analisis lainnya. Dalam proses pengamatan, peneliti mencatat secara detail setiap makna komentar yang ditulis oleh netizen dan menganalisis pesan secara mendalam untuk memahami makna sesungguhnya, sehingga dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk *Cyberbullying* dalam kolom komentar akun @bearnotber dan video clip Bernadya di Tiktok.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Husnullail et al., 2024, hal.14). Validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah dan untuk menguji keakuratan data yang dikumpulkan. Dalam konteks ini, Sugiyono (2021)

mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup aspek *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).

Untuk menjamin bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menerapkan salah satu bentuk uji keabsahan data dalam pengumpulan data tekstual, yaitu *Credibility* (Kredibilitas). Uji kredibilitas merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam penelitian dapat dipercaya dan tidak menimbulkan keraguan terhadap keilmiahannya penelitian.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik sebagai metode utama untuk mencapai kredibilitas. Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Triangulasi teknik dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang diteliti—yakni komentar-komentar di media sosial yang bersifat tekstual namun terbuka terhadap konteks sosial yang melingkupinya.

Secara khusus, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan observasi nonpartisipan, yang diterapkan pada sumber data yang sama, yakni komentar-komentar netizen pada akun TikTok Bernadya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk teks komentar yang memuat unsur pelecehan verbal terhadap Bernadya, sedangkan observasi nonpartisipan dilakukan untuk memahami

konteks visual dan waktu kemunculan komentar tersebut, serta mengamati interaksi yang terjadi secara digital.

Dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari kedua teknik tersebut, peneliti dapat memperkuat keabsahan data dan menghindari bias interpretasi. Moleong (2019) menekankan bahwa triangulasi teknik sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin hasil yang kredibel, terutama ketika berhadapan dengan data dari ruang publik digital yang bersifat terbuka dan dinamis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2021). Esensi dari analisis data adalah menyederhanakan informasi ke dalam format yang lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang diterapkan mengadopsi model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh (Sugiyono, 2021). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui proses observasi dan

dokumentasi didokumentasikan dalam format catatan yang terbagi menjadi dua komponen utama: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan dokumentasi objektif yang menggambarkan fenomena yang teramati secara langsung oleh peneliti—meliputi aspek visual, auditori, dan pengalaman langsung—tanpa tambahan interpretasi atau opini pribadi peneliti. Sementara itu, catatan reflektif mencakup elemen subjektif berupa kesan, pandangan, dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh di lapangan, yang kemudian menjadi dasar dalam perencanaan proses pengumpulan data pada tahapan penelitian selanjutnya.

2. Reduksi Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai, proses dilanjutkan dengan reduksi data—suatu tahapan seleksi untuk mengidentifikasi data yang relevan dan bermakna. Proses ini berfokus pada pemilihan informasi yang berkontribusi langsung pada pemecahan masalah, penemuan baru, interpretasi mendalam, atau memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, data disederhanakan dan diorganisasi secara sistematis dengan menekankan temuan-temuan penting yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian, sementara data yang tidak relevan dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, reduksi data berfungsi sebagai mekanisme analitis untuk mempertajam, mengklasifikasikan, dan mengarahkan informasi, sekaligus mengeliminasi elemen-elemen yang tidak esensial, sehingga

menghasilkan kumpulan data yang terstruktur dan memudahkan peneliti dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, grafik, maupun tabel. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk menyatukan informasi agar mampu merepresentasikan kondisi yang sedang diteliti. Agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memahami informasi, baik secara menyeluruh maupun sebagian, maka perlu dibuat narasi, matriks, atau grafik sebagai alat bantu dalam menguasai data. Dengan cara ini, peneliti tetap dapat memahami data secara mendalam dan tidak terjebak dalam kesimpulan yang monoton. Penyajian yang tidak terstruktur dan tersebar justru dapat menyebabkan peneliti bertindak ceroboh serta menarik kesimpulan yang tidak objektif dan tidak berdasar. Oleh sebab itu, penyajian data harus dipahami sebagai bagian penting dari proses analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ditarik secara bertahap selama proses penelitian berlangsung, serupa dengan proses reduksi data. Setelah data dianggap cukup memadai, peneliti dapat menarik kesimpulan sementara, yang kemudian diperkuat atau diperbaiki setelah data terkumpul secara lengkap hingga menghasilkan kesimpulan akhir.

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasi dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta unit analisis dasar, sehingga

memungkinkan ditemukannya tema serta perumusan hipotesis kerja yang didasarkan pada data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk *Cyberbullying* yang terjadi di platform TikTok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami pola-pola komunikasi yang muncul dalam konten digital, seperti komentar, video, dan interaksi pengguna lainnya.

Menurut Arafat (2018), analisis isi kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara detail aspek dan karakteristik pesan atau teks dengan cara mendokumentasikan dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk menyoroti informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyusun data yang telah direduksi ke dalam format yang mudah dipahami, seperti matriks, tabel, atau narasi deskriptif, untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menginterpretasikan data

yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, atau hubungan tertentu, serta memverifikasi temuan tersebut melalui triangulasi data atau teknik validasi lainnya.

Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari fenomena *Cyberbullying* di TikTok, serta memahami bagaimana interaksi pengguna dan konten yang dihasilkan mencerminkan dinamika sosial di platform tersebut.

Data akan dikumpulkan dari komentar-komentar yang masuk dalam kategori 7 bentuk *Cyberbullying* Willard pada akun *@bearnotber* serta pada video clip Tiktok yang menampilkan sosok Bernadya sepanjang tahun 2024 dan 2025. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis bagian kolom komentar akun tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *Cyberbullying* yang dialamatkan kepada Bernadya melalui komentar netizen.